

**FAKTOR FAKTOR YANG YANG MEMPENGARUHI BANK DALAM
PENYALURAN PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT
BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH KANTOR CABANG STABAT
LANGKAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam
Ilmu Ekonomi Islam Pada Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh:

Win Satria

NIM. 51143090



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran
Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia
Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat**

Oleh

WIN SATRIA
NIM. 51143090

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)

Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 2018

Pembimbing I

PembimbingII

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat**”. Atas nama Win Satria NIM. 51143090 . Dengan pembimbing skripsi I Ibu dan pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT.BRI cabang Stabat yang berjumlah 31 sampel. Dari uji *analisis regresi linier* berganda, hasilnya adalah sebagai berikut: pada table *model summary* menunjukkan nilai $R^2 = 0,482$ atau 48,2% yang berarti menjelaskan pengaruh dari karakter nasabah, kemampuan nasabah, agunan, besarnya modal dan kondisi usaha terhadap pembiayaan KUR sebesar 48,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan. Variabel karakter nasabah (X_1) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,919 < 1,710$) dan taraf signifikan yang lebih kecil ($0,367 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{01}) ditolak, variabel kemampuan nasabah (X_2) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,106 < 1,170$) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil ($0,916 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan nasabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{02}) ditolak, variabel agunan (X_3) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,924 > 1,290$) dan taraf signifikan yang lebih kecil ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{a3}) diterima, variabel agunan (X_4) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($1,537 > 1,170$) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{04}) diterima, variabel kondisi usaha (X_5) memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($1,648 > 1,170$) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil ($0,000 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{a5}) diterima. Berdasarkan t_{hitung} sebesar 2,70 (lihat t_{tabel}). Maka $f_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,999 > 2,70$. Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan uji determinasi (R^2) sebesar 0,482 atau 48,2% dan sisanya sebesar 51,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : karakter nasabah, kemampuan nasabah, Agunan, Besarnya Modal, Kondisi Usaha dan Pembiayaan KUR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segalapuji bagi Allah SWT yang telah melindungi, dan memberikan begitu banyak karunianya yang sangat banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat**”, dapat diselesaikan.

Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuasaya Ibu dan Bapak yang telah mendidik dan mendoakan saya, serta kepada seluruh keluarga besar saya. Kemudian kepada semuapihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Agselaku rektor UIN-SU.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Sumatera Utara.
3. Ibu selaku Dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu selaku Dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu selaku penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta nasehat kepada penulis.
7. Teman-teman sekelas saya EPS/B 2014 seluruhnya.
8. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa atas segala jasa yang telah diberikan mudah-mudahan mendapat ganjaran yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Amin.

Medan, 2019

Penulis

Win Satria
NIM. 51143090

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BABI : PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdetifikasiMasalah	6
C. PembatasanMasalah	6
D. RumusanMasalah	7
E. TujuanPenelitian dan Manfaat	7
1. Tujuan	7
2. Manfaat	7
 BABII :KAJIANTEORI	
A. Pembiayaan KUR.....	11
1. Pengertian Pembiayaan	11
2. Tujuan Pembiayaan.....	13

3. Fungsi Pembiayaan	15
4. Unsur-Unsur Pembiayaan	
5. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan KUR	
7. Penilaian Pemberian Pembiayaan	
8. Akad Pembiayaan Syariah	
B. Kredit Usaha Rakyat	16
C. Penelitian Sebelumnya	20
D. Kerangka Pemikiran.....	23
E. Hipotesa.....	31

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	
B. Lokasi dan waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	
2. Sampel	
D. Jenis dan Sumber Data	
E. Defenisi operasional.....	
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	
G. Teknis Analisis Data	

BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum.....
 - 1. Sejarah Singkat.....
 - 2. Visi dan Misi Perusahaan.....
 - 3. Struktur Organisasi Perusahaan.....
- B. Penyajian Data.....
 - 1. Karakteristik Responden.....
 - 2. Statistik Data.....
 - a. Karakter nasabah.....
 - b. Kemampuan nasabah.....
 - c. Agunan.....
 - d. Besarnya Modal.....
 - e. Kondisi Usaha.....
 - f. Pembiayaan KUR.....
 - 3. Teknis Analisis Data.....
 - a. Uji Validitas.....
 - b. Uji Reliabilitas.....
 - c. Uji Asumsi Klasik.....
 - 1) Uji Normalitas.....
 - 2) Uji Heteroskedastisitas.....
 - 3) Uji Multikolinieritas.....
 - d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....
 - e. Uji Hipotesis.....

- 1) Uji Parsial (t)
- 2) Uji Simultan (f)
- 3) Uji Koefisien Determinasi (R^2).....

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Pembiayaan KUR Tahun 2017.....	
Tabel2.1 Penelitian Terdahulu	
Tabel4.1 Gambaran Responden Mengenai Usia	
Tabel4.2 Gambaran Responden Mengenai Jenis Kelamin	
Tabel4.3 Persentase Jawaban Responden (Karakter nasabah).....	
Tabel4.4 Persentase Jawaban Responden (Kemampuan nasabah)	
Tabel4.5 Persentase Jawaban Responden (agunan)	
Tabel4.6Persentase Jawaban Responden (besarnya modal)	
Tabel4.7Persentase Jawaban Responden (Kondisi Usaha)	
Tabel4.8Persentase Jawaban Responden (Pembiayaan KUR)	
Tabel4.9Uji Validitas (Karakter nasabah).....	
Tabel4.10Uji Validitas (Kemampuan nasabah)	
Tabel4.11Uji Validitas (agunan)	
Tabel4.12Uji Validitas (besarnya modal)	
Tabel4.13Uji Validitas (Kondisi Usaha)	
Tabel4.14Uji Validitas (Pembiayaan KUR)	
Tabel4.15Tingkat Reliabilitas	
Tabel4.16Hasil Uji Reliabilitas	
Tabel4.17Hasil Uji Multikolineritas	

Tabel4.18	One-sample Kolmogorov-Smirnov test
Tabel4.19	Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel4.20	Hasil Uji Parsial(t)
Tabel4.21	Hasil Uji Simultan (f)
Tabel4.22	Hasil Uji Determinasi (R^2)

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	
Gambar 4.1 Struktur Organisasi sesuki.....	
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Dengan Scatter Plot	
Gambar4.3 Histogram	
Gambar 4.4 Uji normalitas Dengan Normal p-p plot.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Kuesioner

Lampiran 3 : Uji Validitas

Lampiran 4 : Uji reliabilitas

Lampiran 5 : Uji Normalitas

Lampiran 6 : Uji Multikolineritas

Lampiran 7 : Heteroskedastisitas

Lampiran 8 : Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 9 : Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 10 : Uji Hipotesa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan UMKM tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi penggerak ekonomi, terutama setelah krisis ekonomi tahun 1997. Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹

Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak masalah, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,² permasalahan yang paling sering ditemui adalah keterbatasan modal kerja. Dari jumlah unit UMKM yang tersebar di seluruh wilayah, di semua sektor usaha hanya beberapa persen saja yang memperoleh kredit perbankan. Sebagian besar dari UMKM adalah usaha mikro seperti usaha rumah tangga, pedagang kaki lima, dan berbagai jenis usaha bersifat informal lainnya

Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung ekonomi negara. Jumlah UMKM hingga 2017 mencapai sekitar 62,9 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi sektor ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja.³ Pemerintah Indonesia juga turut ambil bagian dengan membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UMKM di masing-masing provinsi atau kabupaten/ kota.⁴

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.

²Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2015

³berita-informasi/www.depkop.go.id/data-umkm/ (diakses tanggal 5-11-2018)

⁴UU No 20 Tahun 2008

dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria usaha mikro yang dimaksud adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah), dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).⁵

Masalah yang dihadapi dalam dunia usaha pada umumnya adalah permodalan ketika akan melakukan pengembangan usaha. Demikian pula halnya dengan usaha mikro, kecil dan menengah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahanya, yaitu kurangnya akses terhadap permodalan, kemitraan, serta peluang usaha. Permasalahan tersebut dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha kecil dan mikro. Pada umumnya keberhasilan suatu usaha diperlukan dana yang mencukupi, dimana semakin besar dana yang tersedia memungkinkan keberhasilan usaha baik di bidang produksi

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

dalam ekonomi riil maupun dalam perdagangan, karena pemilik modal yang besar biasanya mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di pasar.⁶

Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat penting untuk membiayai kegiatan suatu usaha. Usaha mikro, kecil, menengah dan besar adalah skala bisnis yang terdapat di Indonesia yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam mengembangkan suatu usaha. Bagi usaha mikro, kecil dan menengah aspek permodalan merupakan salah satu kendala dari berbagai kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kendala yang paling sulit dihadapi pengusaha kecil adalah menyangkut permodalan, manajemen keuangan perusahaan, akses pemasaran, serta fokus usaha yang multi bisnis. Kesempatan berusaha bagi UMKM akhir-akhir ini semakin sempit, karena kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan UMKM diambil alih oleh usaha besar. Usaha besar dengan kekuatan modal dan manajemen usaha yang kuat telah berhasil merambah jaringan usaha dari hulu kehilir, sehingga usaha kecil sulit berkembang dan sering menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya.⁷

Dalam mengatasi masalah permodalan UMKM, pemerintah mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Program ini khusus ditujukan untuk memperkuat permodalan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah (UMKM) secara perorangan, sedangkan bagi kelompok disalurkan melalui koperasi.⁸

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Tujuan diluncurkannya KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor pemberdayaan UMKM, meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM dan

⁶Asep Kurniawan dkk. "Permasalahan Kompetensi Pelaku Usaha Kecil Bidang Kuliner Di Kota Bandung Dan Kota Cimahi" dalam Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi Tahun 2010, h. 173.

⁷Yusri. "Perlindungan Hukum terhadap UMKM dalam Perspektif Keadilan Ekonomi" dalam Jurnal Ilmu Hukum. No. 62, April 2014.

⁸M. Atha Hidayatullah. "Kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Menyalurkan Kredit Usaha Rakyat oleh Pihak Ketiga untuk Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung" dalam Jurnal Ilmiah. No 2 Vol 4, 2017, h. 3.

koperasi, penanggulangankemiskinan dan perluasanlapangan kerja. Beberapa usaha rakyat yang diharapkan menggunakan KUR adalah meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Program KUR didukung oleh enam bank umum, yaitu BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, dan Bukopin, serta dua perusahaan penjaminan yaitu Perum Sarana Pengembangan Usaha (Perum SPU) sekarang berubah menjadi Perum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) dan PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrido). Untuk bank BRIsyariah sebagai Bank Retail Modern yang memberikan solusi keuangan yang amanah, merupakan salah satu anak perusahaan Bank BRI yang fokus pada Perbankan Syariah.⁹

Dengan adanya program KUR yang diberikan oleh pemerintah membuat banyak minat pengusaha untuk memanfaatkannya sebagai tambahan modal usahanya. Dan berbagai usahapun dilakukan demi mendapat pinjaman dari bank. Oleh karena itu bank harus lebih selektif dalam mencairkan pembiayaan kepada nasabah sehingga sasaran untuk penambahan modal bagi pengusahaan dapat tercapai.¹⁰

Seperti di PT Bank BRIsyariah Kantor Cabang (KC) Stabat Langkat yang merupakan Cabang PT Bank BRIsyariah yang mengeluarkan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bank BRIsyariah ini juga menyaring nasabah yang mengajukan pembiayaan agar meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah. Hampir sebagian besar pengusaha mikro mengajukan pinjaman modal PT Bank BRIsyariah Kantor Cabang (KC) Stabat Langkat dengan harapan mereka nantinya dapat memperoleh dana pinjaman dari bank. Namun dari keseluruhan pengajuan yang masuk ke PT Bank BRIsyariah Kantor Cabang (KC) Stabat Langkat hanya sebagian kecil saja yang berhak menerima pinjaman dari PT

⁹ www.brisyariah.co.id

¹⁰ Edinho, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Sektor Agribisnis" (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Manajemen), h. 2

Bank BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Stabat Langkat. Usaha yang kurang layak ataupun karakter yang kurang baik merupakan sebagian kecil alasan mengapa nasabah yang mengajukan pinjaman modal tidak dapat memperoleh pencairan pinjaman dari PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang (KC) Stabat Langkat. Oleh karena itu maka pihak BRI harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencairan pinjaman KUR kepada nasabah.

Pembiayaan KUR yang disalurkan PT Bank BRI Syariah KC Stabat Langkat
Tahun 2017(dalam jutaan)

Bulan	Jumlah Nasabah yang Melakukan Pembiayaan	Dana yang disalurkan	
		Rp	Growth (%)
Januari	20 orang	490	-
Februari	19 orang	480	98,0
Maret	19 orang	463	94,5
April	16 orang	370	75,5
Mei	14 orang	350	71,4
Juni	14 orang	345	70,4
Juli	13 orang	325	66,3
Agustus	14 orang	253	51,6
September	11 orang	235	48,0
Oktober	10 orang	215	43,9
November	9 orang	138	28,2
Desember	5 orang	120	24,5

Sumber: BRI Syariah KC Stabat Langkat

Tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan KUR yang disalurkan mengalami penurunan. Jumlah nasabah yang cenderung menurun berarti mengindikasikan menurun juga jumlah pembiayaan yang dicairkan untuk diberikan kepada pihak UMKM. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang belum dipenuhi oleh pengusaha sebagai syarat untuk menerima pinjaman KUR. Usaha yang belum layak, lokasi usaha yang jauh dari BRI Syariah KC Stabat Langkat dan karakter pengusaha merupakan salah satu faktor penting yang dijadikan acuan dalam pencairan pinjaman.

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang banyak dipercaya oleh masyarakat, tentu mempunyai sistem kerja yang profesional. Dari cara kerja profesional tersebut, bank memperoleh banyak keuntungan yang lebih besar dari lembaga keuangan lainnya. Namun untuk mendapat banyak keuntungan, bank menjadi lebih “sensitif” dalam mengelola aliran kredit yang akan diberikan kepada nasabah. Salah satu wujud kesensitifan tersebut ditunjukkan lewat prinsip 5C.¹¹

Dalam pengembangan UMKM bank syariah juga membantu dalam pemberian pembiayaan modal. Pembiayaan merupakan produk perbankan syariah. Seperti pada bank umumnya, bank syariah khususnya BRISyariah, dalam memberikan pembiayaan membutuhkan tahapan-tahapan dan analisis yang matang terhadap calon nasabah. Selain dari syarat-syarat dan prosedur pemberian kredit yang telah ditentukan. Prinsip yang digunakan dalam menganalisis kelayakan pembiayaan juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pemberian kredit, yaitu prinsip 5 C yang terdiri dari (*character*) yang jujur dan baik, kemampuan nasabah (*capacity*), besarnya modal (*capital*), jaminan (*colleteral*), keadaan usaha (*condition of economy*).¹²

Dalam menyalurkan dana masyarakat atau pembiayaan sikap kehati-hatian tidak hanya dibutuhkan oleh perbankan saja. Namun Bank BRISyariah sebagai lembaga keuangan mikro juga perlu adanya sikap kehati-hatian dalam memberikan kebutuhan dana masyarakat. Prinsip kehati-hatian ini menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh lembaga keuangan dalam menanggulangi resiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Menurut Kasmir, prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana atau pembiayaan tidak hanya 5C tetapi juga 7P. Kedua prinsip ini memiliki persamaan yaitu semua yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P disamping lebih terperinci.¹³

¹¹Sutedi, Adrian, *Hukum Perbankan*, (Jakarta:Sinar Grafika,2010), h.27

¹²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 95.

¹³*Ibid*, h. 95.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa Bank BRISyariah harus mampu menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum menyetujui sebuah pembiayaan yang diajukan oleh anggota tersebut. Dimana anggota tersebut harus mengikuti mekanisme pembiayaan dengan menyertakan jaminan yang layak, karena jaminan tersebut nantinya akan dijadikan sebagai penentu besarnya jumlah dana pembiayaan yang dapat diterima dengan jangka waktu yang akan ditetapkan.¹⁴

Untuk mengantisipasi adanya kerugian dan resiko lainnya, BRI Syariah menerapkan salah satu prinsip tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu melakukan analisis prinsip yang 5C dalam pembiayaan. Dalam memutuskan pembiayaan yang diajukan oleh anggota tersebut, BRI syariah harus memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip analisis 5C dalam pembiayaan yaitu terdiri dari *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economy*. Penerapan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah keunggulan dibandingkan dengan usaha lembaga *non bank* lainnya, sehingga mampu bertahan dalam iklim persaingan yang ketat.¹⁵

Seperti lembaga keuangan lainnya, BRI syariah tidak luput dari pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet. Pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi eksistensi BRI Syariah Cabang Langkat kedepannya. Karena dalam menerapkan prinsip 7P dalam pembiayaan yang ada dilapangan hanya difokuskan pada prinsip tertentu saja. Terlebih hanya memandang dari segi *protection* (perlindungan) atau yang berupa jaminan. Pihak BRI Syariah Cabang Langkat kurang melihat dari segi kondisi lingkungan lainnya. Pentingnya sebuah pengantisipasi resiko yang baik pada BRI Syariah Cabang Langkat dapat menentukan kondisi jumlah anggota BRI Syariah Cabang Langkat terhadap loyalitas dan mempertahankan kelangsungan operasional BRI Syariah Cabang Langkat dalam menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga bank lainnya.

Pelaksanaan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat yang ada di BRI Syariah Cabang Langkat sebagian besar anggotanya para pedagang pasar. Berdasarkan

¹⁴Anshori, Abdul Ghofur, *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008),h.196

¹⁵Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h.66.

prinsip kehati-hatian, dengan menggunakan jaminan bisa meminimalisir pembiayaan yang bermasalah. Akan tetapi prinsip-prinsip yang lain juga penting untuk mencegah timbulnya permasalahan dalam pembiayaan. Kekurang telitian dalam menilai analisis pembiayaan inilah yang bisa menyebabkan timbulnya resiko. Dikarenakan masih banyak penerapan prinsip 5C di BRI Syariah Cabang Langkat yang perlu dikritisi.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan fokus pada penerapan prinsip 5C di BRI Syariah Cabang Langkat yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bank dalam Memberikan Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembiayaan KUR mengalami penurunan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai bulan Desember.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan KUR adalah 5C.

Yaitu: karakter nasabah (*Character*), kemampuan nasabah (*Capacity*), besarnya modal (*Capital*), jaminan (*Collateral*), keadaan usaha (*Condition of economy*)

C. Pembatasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada 6 (enam) variabel, 5 (lima) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.

Variabel bebas penelitian ini adalah karakter nasabah (*character*), kemampuan nasabah (*capacity*), besarnya modal (*capital*), jaminan (*collateral*), keadaan usaha (*conditionof economy*). Variabel terikat penelitian ini adalah faktor

yang mempengaruhi bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan kepada UMKM.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan, adapun permasalahan yang dimaksud yaitu:

1. Apakah karakter nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?
2. Apakah kemampuan bayar nasabah berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?
3. Apakah besarnya modal berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?
4. Apakah jaminan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?
5. Apakah keadaan usaha berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakter nasabah berpengaruh terhadap Bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bayar berpengaruh terhadap Bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.
- c. Untuk mengetahui besarnya modal berpengaruh terhadap Bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.
- d. Untuk mengetahui jaminan berpengaruh terhadap Bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.
- e. Untuk mengetahui keadaan usaha berpengaruh terhadap Bank dalam memberikan Kredit Usaha Rakyat.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pembiayaan di lembaga keuangan syariah dalam upaya meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Bagi Pihak Bank

Dapat menjadi solusi bagi pihak Bank dalam pembiayaan *kur* yang baik dan tepat guna serta tidak bertentangan dengan nilai syariah berdasarkan teori-teori yang ada juga dapat menjadi bahan serta masukan untuk lebih memajukan pembiayaan tersebut.

c. Bagi Akademis

Dapat menambah pengetahuan tentang pembiayaan *kur* dalam aspek perhitungan serta risiko. Dapat menjadi referensi awal akademis yang akan melanjutkan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, baik dilakukan di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembiayaan KUR

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust* “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga kepercayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁶ Sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa: 29 dan surah al-Maidah: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

[Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu].¹⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ عَلَيْكُمْ
غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

¹⁶Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal(ed), *Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 3.

¹⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Sygma, 2009)

[Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya]. (QS.Al-Maida:1)¹⁸

Pasal 1 butir 25 UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipermasalahkan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁹

b. Tujuan Pembiayaan

Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:²⁰

¹⁸*ibid*

¹⁹Lihat penjelasan atas PBI No. 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.

²⁰A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 78.

- 1) peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedia dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini bisa saja diperoleh dari produk-produk pembiayaan yang disediakan oleh bank islam.
- 3) Meningkatkan produktivitas, maksudnya adalah dengan adanya pembiayaan bank memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin meningkatkan produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.²¹

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- 1) Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan risiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

²¹Veithzal Rivai dan Arvian Arifin (ed), *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 681-682.

- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dan sumber daya manusia ada, dan sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.
- 4) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam menyeimbangkan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.²²

c. Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Bank Syariah” terdapat beberapa fungsi pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk masyarakat, yaitu:

1) Meningkatkan daya guna uang

Orang-orang menabung di bank dapat menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam presentase tertentu akan ditingkatkan kegiatannya oleh bank untuk suatu usaha peningkatan produktif.²³

Pengusaha-pengusaha menggunakan pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memperluas usahanya baik itu dengan meningkatkan produksi, pembelian alat baru atau pun untuk memulai usahanya dari nol. Dengan demikian, dana yang tersimpan di bank (tabungan, giro dan deposito nasabah) tidak *idle* (diam), tapi disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi bank dan

²²*Ibid*, h. 682.

²³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit AMP YKPN, 2005), h.17.

masyarakat.²⁴ Hal tersebut sejalan dengan tujuan bank syariah sebagai penggerak ekonomi umat dan mengentaskan kemiskinan.

2) Meningkatkan peredaran uang

Dalam hal ini uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari wilayah satu kewilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang apabila ia memperoleh pembiayaan maka daerah tersebut memperoleh tambahan uang yang beredar di daerahnya.²⁵

3) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain²⁶:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitasi prasarana
- d) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

d. Unsur-Unsur Pembiayaan

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hal ini ada unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah :²⁷

- 1) Adanya dua pihak, yaitu pemberian pembiayaan (*shahibul mal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberian pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan kerja sama

²⁴Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: sebuah teori, konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 682.

²⁵Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.118.

²⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,(Yogyakarta:UnitAMP YKPN, 2005), h. 17.

²⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

yang saling menguntungkan, yang artinya pula sebagai tolong-menolong.

- 2) Adanya kepercayaan *shahibul mal* kepadamudharib yang didasarkan atas prestasi dan potensi *mudharib*.
- 3) Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak *shahibul mal* dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari *mudharib* kepada *shahibul mal*. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad pembiayaan) atau berupa instrumen.
- 4) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul mal* kepada *mudharib*. Adanya unsur waktu (*time element*). Unsur waktu merupakan unsur esensial pembiayaan. Pembiayaan terjadi karena unsur waktu, baik dilihat dari *shahibul mal* maupun dilihat dari *mudharib*.
- 5) Adanya unsur risiko (*degree of risk*). Baik di pihak *shahibul mal* maupun di pihak *mudharib*. Risiko di pihak *shahibul mal* adalah risiko gagal bayar (*risk of default*) baik karena kegagalan usaha (pinjam komersial) atau ketidakmampuan bayar (pinjaman konsumen) atau karena ketidaksediaan membayar. Risiko di pihak *mudharib* adalah kecurangan dari pihak pembiayaan, antara lain berupa *shahibul mal* yang bermaksud untuk mencakup perusahaan yang diberikan pembiayaan atau tanah yang dijaminkan.²⁸

e. Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Pada dasarnya banyak sekali jenis produk pembiayaan di dalam perbankan syariah. Paling tidak ada beberapa produk pembiayaan bank syariah jika dilihat dari beberapa aspek. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi dua hal berikut:

1) Pembiayaan Produktif

²⁸M. Nur Rianto Al arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 43.

Pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - (1) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas dan mutu hasil produksi.
 - (2) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas PMK dapat diberikan kepada seluruh sektor yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁹ Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan modal kerja adalah:

- (1) Jenis usaha
- (2) Skala usaha
- (3) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan
- (4) Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber

²⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 234.

pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (income) proyek yang akan dibiayai.³⁰

b) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.³¹

Ciri-ciri pembiayaan investasi:

- (1) Untuk pengadaan barang-barang modal.
- (2) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah.
- (3) Berjangka waktu menengah dan panjang.

2) Pembiayaan Konsumtif

Secara definisi, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak digunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.³²

Kebutuhan konsumtif dapat dibedakan atas kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang seperti perhiasan, kendaraan

³⁰*Ibid*, h. 234-235.

³¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), h. 51.

³²*Ibid*, h. 244.

dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan yang lebih tinggi, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Bank syariah dapat menyediakan pembiayaan komersial untuk pemenuhan barang konsumsi dengan menggunakan skema berikut:

- a) *Al-ba'i bi tsaman ajil* (jual beli dengan angsuran).
- b) *Al-ijarah muntahiyah bit tamlik* atau sewa beli.
- c) *Al-musyarakah almutanaqisyah*.
- d) *Ar-rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.³³

f. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan KUR

1) Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.³⁴

2) Frekuensi kredit

Frekuensi kredit adalah frekuensi (berapa kali) terjadinya tunggakan kredit pada akhir bulan laporan masing masing rekening.

3) Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

4) Modal Usaha

Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.³⁵

³³ *Ibid*, h. 165-166.

³⁴ Andre Ruli Mumu. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat Dikelurahan Malalayang II", No 3 Vo 4 tahun 2015.

5) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan.

6) Waktu Pengembalian Kredit (kolektibilitas)

Kolektibilitas keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya.³⁶

g. Penilaian Pemberian Pembiayaan

Ada beberapa syarat dalam pembiayaan yang sering dilakukan, diantaranya dengan analisis 5C yaitu:³⁷

1) *Character*

Adalah keadaan watak/sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2) *Capital*

Adalah jumlah modal dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah mudharib, semakin besar modal sendiri dalam perusahaannya, tentu semakin tinggi kesungguhan. Calon mudharib

³⁵Rosetyadi Artistryan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Bintaro Demak”(skripsi Universitas Diponegoro, 2012), h. 25-26

³⁶Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 166.

³⁷Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 348-352.

menjalankan usahannya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.

3) *Collateral*

Adalah kemampuan yang dimiliki calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

4) *Condition of economy*

Adalah situasi dan kondisi politik, social, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan dan calon mudharib.

5) *Constraint*

Adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu. Prinsip pemberian pembiayaan dengan analisis 7P dapat dijelaskan sebagai berikut :³⁸

- a) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadianya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- b) *Party*, yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- c) *Purpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.
- d) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat

³⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2009), h.108-111

jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

- e) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- f) *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- g) *Protection*, yaitu tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

h. Akad Pembiayaan Syariah

Akad adalah perjanjian tertulis yang memenuhi *ijab* (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak berdasarkan prinsip syariah.³⁹ Adapun akad-akad pembiayaan yang bisa dipergunakan dalam pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut⁴⁰:

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Pembiayaan dengan prinsip sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.

³⁹ Irma Devita Purnama Sari dan Suswinarno (ed), *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, Dan Bijak Memahami Masalah Akad Syari'ah* Cet 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h. 2.

⁴⁰ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 191.

Untuk menyalurkan dana yang telah dihimpun dari nasabah atau masyarakat, bank menyediakan dan menawarkan beberapa produk perbankan, yaitu:⁴¹

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*ba'i*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

2) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah, yaitu berasal dari kata *ribhu* (keuangan), adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.

Dalam teknis yang ada pada perbankan Islam, *murabahah* merupakan akad jual dan beli yang terjadi antara bank islam yang selaku penyedia barang yang menjual dengan nasabah yang memesan dalam rangka pembelian barang itu. Keuntungan yang diperoleh bank dalam transaksi ini merupakan keuntungan jual beli yang telah disepakati bersama.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *murabahah* merupakan jual beli (*ba'i*) antara bank dengan nasabah dan pihak bank dapat mengambil keuntungan dari jual beli

⁴¹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), h.86.

⁴² Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Teori dan Praktik*, (Jogyakarta: Kencana Pranada Media Group, 2014) h. 43.

tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan antara kedua belah pihak (bank dengan nasabah). Aplikasi: pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan, konsumtif, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.⁴³

3) Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh, sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan oleh bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan. Dalam hal ini bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*). Sedangkan dalam hal bank menjualnya secara cicilan, kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.⁴⁴

Jadi, secara sederhana pembiayaan salam merupakan pembiayaan dengan metode pesanan yang mana pembayarannya bisa secara tunai atau cicilan. Aplikasi Pembiayaan sektor pertanian *manufacturing*.⁴⁵

4) Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk salam, namun dalam *istishna'* [embayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa

⁴³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2009), h.687.

⁴⁴ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), h. 87.

⁴⁵ Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2009),h.687.

kali (terima) pembayaran. Skim *istishna'* umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.⁴⁶

5) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴⁷

Musyarakah dalam konteks perbankan berarti perjanjian kesepakatan bersama antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modal sahamnya pada suatu proyek. Mekanisme akad *Musyarakah* di perbankan syariah terjadi pada tahapan penyaluran dana, yang produknya biasa disebut dengan pembiayaan *musyarakah*, yakni penyertaan modal yang diberikan bank syariah terhadap nasabah yang memiliki sebagian modal.⁴⁸

Jadi sederhananya, pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang mana masing-masing pihak memberikan kontribusinya. Keuntungan dan resiko yang terjadi ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) *Mudharabah*

Secara teknis, *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *Mudharabah*

⁴⁶ Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2010) h.88.

⁴⁷ Muhammad Syari'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta:Gema Insani, 2007), Cet. 11, h. 90.

⁴⁸*Ibid.*

dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁴⁹

Pembiayaan *Mudharabah* adalah bank menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya.⁵⁰

c) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Untuk jenis ini diklarifikasikan menjadi pembiayaan:

(1) Pembiayaan *Ijarah*

Ijarah adalah akad penyaluran dana untuk memindahkan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*Ijarah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*mu'ajjri*) dengan penyewa (*Imusta'jjri*) tanpa diikuti pengambilan kepemilikan barang itu sendiri.⁵¹

(2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bitamlik/Wa Iqtina*

Ijarah Muntahiya Bitamlik/Wa Iqtina makna yang sama dengan *Ijarah Iqtina*, yang berarti sewa-beli, yaitu perjanjian sewa menyewa yang disertai dengan opsi

⁴⁹*Ibid*, h. 95.

⁵⁰ A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 67.

⁵¹*Ibid*, h. 94.

pemindahan hak milik atas benda yang disewa kepada penyewa setelah selesai masa sewa.⁵²

(3) Pembiayaan dalam bentuk pinjaman

(a) *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

Qardh dalam perspektif perbankan syariah diartikan dengan produk pembiayaan dalam bentuk transaksi pinjam meminjam. Implementasi *qardh* di perbankan syariah ini merupakan salah satu bentuk dari fungsi bank syariah sebagai institusi sosial. Selain sebagai lembaga bisnis di bidang keuangan, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengembangkan produk perbankan yang bersifat *tabbaru'*. Namun demikian sekalipun *qardh* sebagai produk sosial, bank tidak boleh merugi karena produk ini, sehingga biaya *administrative* yang berkaitan dengannya ditanggung sepenuhnya oleh nasabah.⁵³

2. Kredit Usaha Rakyat

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan, pemerintah menerbitkan paket kebijakan yang bertujuan meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKMK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup.⁵⁴

a. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan.

⁵²*Ibid*, h.90.

⁵³ Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, h.149 -150.

⁵⁴www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan, diakses pada 13 April 2018 pukul 14.49.

- b. Pengembangan kewirausahaan.
- c. Peningkatan pasar produk UMKMK.
- d. Reformasi regulasi UMKMK.

Upaya meningkatkan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan fasilitas penjamin kredit dari pemerintah melalui PT Askarindo dan Perum Jamkrindo.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang *feasible* tapi belumbankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan peminjaman terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana penjamin KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Mandiri Syariah (BSM).⁵⁵

UMKM dan koperasi diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di kantor cabang atau kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyalur KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga

⁵⁵Aidil. "Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Serampah" Jurnal Ilmiah Accounting Change, Volume 2, No. 1 April 2014, h. 31.

Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan link page program layanan yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.⁵⁶

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
Dewi Anggraini dan Sahrir Hakim Nasution (2013)	Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus bank BRI)	Dependen: Kredit Usaha Rakyat (KUR) Independen: Pengembangan UMKM	Analisi Regresi Linear Berganda	Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap penghasilan Pengusaha UMKM di Tingkat Kepercayaan.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan Karakter nasabah, kemampuan nasabah, jaminan dan kondisi usaha
Rahmiyati Noer. (2017)	Analisis Faktor Faktor yang Memeperngaruhi Bank dalam Memberikan Pembiayaan kepada UMKM.	Dependen: Memberikan Pembiayaan Kepada UMKN Independen: <i>Kemampuan bayar, Agunan, Kondisi Usaha, Karakter Nasabah, Modal</i>	Analisis Regresi linear	Variabel Agunan dan Kondisi Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan KUR kepada UMKM	Jika pada penelitian sebelumnya pembiayaan yang diletiti adalah pembiayaan produktif menggunakan akad mudharabah dan murabaha. Sedangkan pada penelitian saya ini lebih fokus meneliti pembiayaan

⁵⁶ Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), diakses pada 13 April 2017 pukul 15.25: www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan.

					mudharabah.
Risma Marti (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Musyarakah di BMT Hanifa Wonokrom Bantul.	Dependen: Pembiayaan Musyarakah Di BMT Independen: <i>DPK, Modal, Pembiayaan Bermasalah, Pendapatan, Biaya Agensi.</i>	Analisis Regresi Linear	DPK, modal, pembiayaan bermasalah, berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah.	Pada penelitian sebelumnya pembiayaan yang diteliti menggunakan akad pembiayaan Musyarakah. Sedangkan pada penelitian saya meneliti pembiayaan mudharabah.

Penelitian Dewi Anggraini dan Sahrir Hakim Nasution (2013) dengan ”judul Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus bank BRI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap penghasilan Pengusaha UMKM di Tingkat Kepercayaan. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda.

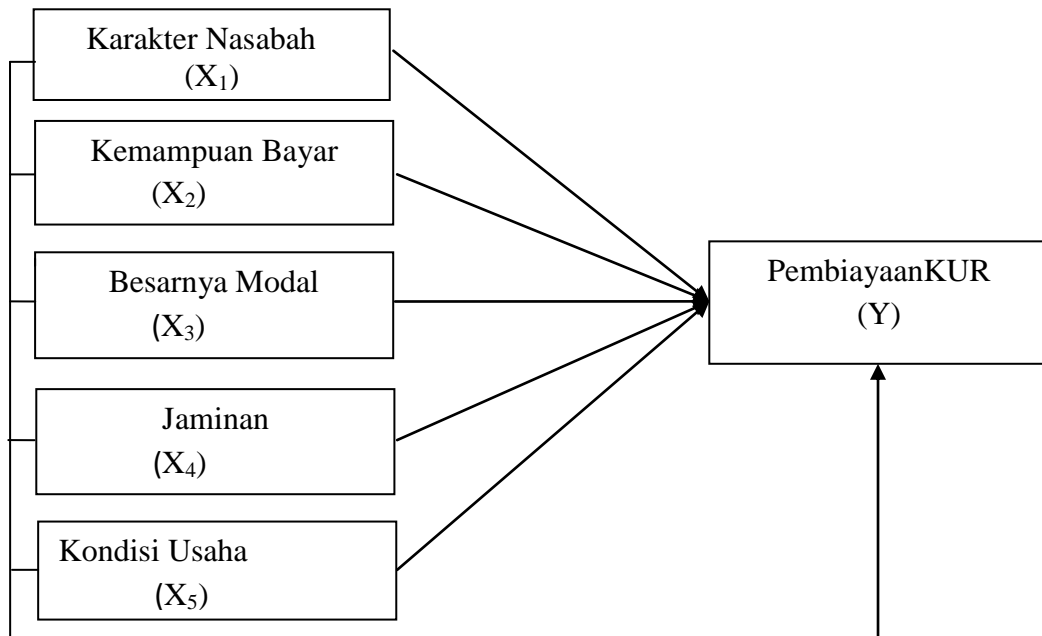
Penelitian Rahmiyati Noer (2017) dengan judul ”Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Bank dalam Memberikan Pembiayaan kepada UMKM.”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Agunan dan Kondisi Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan KUR kepada UMKM. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi linear.

Penelitian Risma Marti(2010) dengan judul ”Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Musyarakah di BMT Hanifa Wonokrom Bantul.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK, modal, pembiayaan bermasalah, berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah. Dengan menggunakan metode Analisis Regresi linear.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Variabel karakter nasabah berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika karakter nasabah semakin baik maka akan memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank. Variabel kemampuan bayar juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin tinggi kemampuan bayar nasabah maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank. Variabel agunan juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin tinggi nilai agunan maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank. Variabel kondisi usaha juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin baik kondisi usaha nasabah maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank. Variabel besarnya modal juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin tinggi modal usaha nasabah maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank.

Variable agunan juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin tinggi modal usaha nasabah maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank. Variable kondisi usaha juga berpengaruh secara positif terhadap pembiayaan kredit usaha rakyat. Artinya jika semakin tinggi modal usaha nasabah maka akan semakin memudahkan pemberian pembiayaan oleh bank.



D. Hipotesa

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dimana kebenarannya masih perlu untuk dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Karakter Nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.
 H_a : Karakter Nasabah berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.
2. H_0 : Kemampuan Bayar tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.
 H_a : Kemampuan Bayar berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.
3. H_0 : Besarnya Modal nasabah tidak berpengaruh signifikan Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

H_a : Besarnya Modal berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

4. H_0 : Jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

H_a : Jaminan Nasabah berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

5. H_0 : Kondisi Usaha tidak Berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

H_a : Kondisi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

6. H_0 : Karakter nasabah, kemampuan bayar, besarnya modal, kondisi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

H_a : Karakter nasabah, kemampuan bayar, besarnya modal, jaminan, dan kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap faktor yang mempengaruhi bank dalam memberikan pembiayaan KUR.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha menganalisis faktor-faktor penyebab bank dalam memberikan pembiayaan KUR kepada nasabah pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Stabat Langkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah KC Stabat Langkat di Jl. Proklamasi No. 1 Kwala Binagi Kec. Stabat, Langkat. Waktu penelitian dilakukan mulai awal Maret 2018 s/d selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jika penelitian menggunakan seluruh elemen populasi menjadi data penelitian, maka disebut dengan sensus, namun jika hanya sebagian saja disebut sampel.⁵⁷ Populasi pada peneliti ini adalah karyawan dari Bank Rakyat Indonesia KC Stabat Langkat sebanyak 31 responden.

⁵⁷Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS*, (Batam: UNIBA Press, 2010), h.39.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap mewakili populasi.⁵⁸ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁹ Jadi, dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh anggota populasi, yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Bank Rakyat Indonesia KC Stabat Langkat sebanyak 31 responden.

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data digunakan terhadap data data non angka seperti hasil wawancara dan bacaan buku buku yang terkait dengan penelitian.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuisioner (angka) yang merupakan daftar pernyataan pernyataan yang disusun secara tertulis.
- b. Data Sekunder, yaitu yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen perusahaan dan laporan laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

⁵⁸Azhari Ahmad Tarigan, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2013), h. 76.

⁵⁹*Ibid*, h. 134.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden.⁶⁰ Pertanyaan diambil dari item variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Kuesioner diberikan langsung kepada responden agar lebih efektif dan efisien dalam memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian kuesioner tersebut. Instrumen yang digunakan adalah Skala Likert.⁶¹ Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

SS : Sangat Suka

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Masing-masing jawaban memiliki nilai sebagai berikut :

SS : 5

S : 4

KS : 3

TS : 2

STS: 1

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang dianalisa.⁶² Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasikan adalah:

⁶⁰Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Andi Office, 2001), h. 236.

⁶¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006), h. 167.

⁶²Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian surva*, (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 46.

Tabel 3.1
Variable Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
1	Karakter nasabah (<i>Character</i>)	Karakter Nasabah (<i>Character</i>) Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi	1. Sifat Nasabah 2. Pergaulan Nasabah 3. Tempat Tinggal Nasabah	2 2 1
2	Kemampuan nasabah (<i>Capacity</i>)	Variabel Kemampuan nasabah (<i>Capacity</i>) adalah kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil	1. Pendidikan dan kemampuan nasabah 2. Usaha nasabah	2 3
3	Besarnya Modal (<i>Capital</i>)	Modal (<i>Capital</i>) merupakan dana yang dipinjam oleh para pemilik modal	1. Komposisi Modal 2. Menyakinkan Nasabah	3 2
4	Agunan (<i>Collateral</i>)	Agunan adalah (<i>coreterall</i>) adalah jaminan yang telah dimiliki yang diberikan	1. Status Agunan 2. Sifat Agunan 3. Kriteria	2 2 1

		pemimjaman pada bank	Agunan	
5	Kondisi Usaha (<i>Condition Of Economy</i>)	Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan ekonomi yang dikaitkan prospek prospek usaha calon nasabah.	1. Kondisi Usaha Nasabah 2. Prospek Usaha Nasabah	3 2
6	Pembiayaan KUR	Variabel Pembiayaan KUR adalah suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang dipinjamkan bagi KUR yang di kelola oleh pengusaha KUR yaitu masyarakat menengah kebawah yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata.	1. Mekanisme pembiayaan 2. Unsur pembiayaan 3. Fungsi pembiayaan	2 2 1

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrumen.⁶³ Pengujian dilakukan dengan mengkorelasi skor butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, apabila sebaliknya maka instrumen tersebut tidak valid.

⁶³Sugiono, *Op.cit.* h. 137

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur (kuesioner), apakah pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran koefisien dari *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.⁶⁴

$$r_{II} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah kuesioner

r_{II} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian Total

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (x)^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ = Varian tiap Butir

X = Jumlah skor butir

⁶⁴Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Cet, ke-4* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),h.86.

N = Jumlah responden ⁶⁵

Untuk menilai reliabilitas tidaknya suatu instrument dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Tujuannya menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependen mempunyai distribusi atau yang mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.⁶⁶

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi linier berganda dapat disebut model yang baik jika memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model.⁶⁷ Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian jika nilai *Tolerance* lebih besardari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

⁶⁵Sugiono, *Op,cit*, h.196.

⁶⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), h. 77.

⁶⁷*Ibid*, h. 79.

Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola pada titik *scatterplots* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t yakni untuk mengetahui pengaruhnya variabel independen yang terdiri dari Karakter Nasabah (*Character*) (X_1), Kemampuan Bayar (*Capacity*) (X_2), Besarnya Modal (*Capital*) (X_3), Jaminan (*Collateral*) (X_4) dan Kondisi Usaha yang diperlukan nasabah (*Condition of economy*) (X_5) sebagai, secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan KUR (Y), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁶⁸

Adapun persamaan uji t adalah:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- n : Jumlah responden
- r : Nilai korelasi atau hubungan
- r^2 : Koefisien determinasi (R square)

Selanjutnya akan dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruhnya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Namun, berarti ada pengaruhnya variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F

⁶⁸*Ibid*, h. 49.

Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kemampuan Nasabah (*Capacity*) (X_1), Agunan (*Colateral*) (X_2), Kondisi usaha (*Condition*) (X_3), Karakter nasabah (*Character*) (X_4) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*) (X_5) sebagai, secara serentak terhadap variabel dependen pembiayaan KUR (Y).⁶⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Analisis ini untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruhnya variabel Kemampuan Nasabah (*Capacity*) (X_1), Agunan (*Colateral*) (X_2), Kondisi usaha (*Condition*) (X_3), Karakter nasabah (*Character*) (X_4) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*) (X_5) sebagai, terhadap pembiayaan KUR (Y). Semakin besarnya koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun pengaruhnya yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependent. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka pengaruhnya yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya hubungan variabel Kemampuan Nasabah (*Capacity*) (X_1), Agunan (*Colateral*) (X_2), Kondisi usaha (*Condition*) (X_3), Karakter nasabah (*Character*) (X_4) dan Besarnya modal yang diperlukan nasabah (*Capital*) (X_5) sebagai, terhadap pembiayaan KUR (Y).

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan KUR

a : Konstanta

⁶⁹*Ibid*, h. 49.

- β_1 : Koefisien regresi dari variabel X_1 (Kemampuan Bayar)
- X_1 : Karakter Nasabah
- β_2 : Koefisien regresi dari variabel X_2 (Agunan)
- X_2 : Kemampuan Nasabah
- β_3 : Koefisien regresi dari variabel X_3 (Kondisi Usaha)
- X_3 : Besarnya Modal
- β_4 : Koefisien regresi dari variabel X_4 (Karakter Nasabah)
- X_4 : Jaminan
- β_5 : Koefisien regresi dari variabel X_5 (Modal)
- X_5 : kondisi usaha
- e : standar error

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT BRI Syariah KC Stabat

BRI Syariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/ DpG/2008, PT Bank BRI Syariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses spin off) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRISyariah.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih

sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

B. Penyajian Data

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada karyawan Bank BRI Syariah cabang Stabat sebanyak 20 responden. Dalam memberikan pemahaman karakteristik responden yang termasuk dalam penelitian ini maka dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Responden Mengenai Usia

Usia	Jumlah	Persentase
23-28	10	49,87 %
29-35	6	30,76 %
> 36	4	19,37 %
Jumlah	20	100 %

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Berdasarkan table di atas, dapat dipahami bahwa jumlah responden yang mendominasi berdasarkan usia adalah 23-28 tahun atau sebanyak 10 responden (49,87%).

Tabel 4.2
Gambaran Responden Mengenai Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	77,22 %
Permpuan	9	20,79 %
Jumlah	20	100 %

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi dalam penelitian ini sebanyak 11 responden (77,22%).

3. Deskripsi Data Variabel

a. Karakter Nasabah (X_1)

Dalam hal ini variabel bebas mempunyai tiga indikator yang digunakan adalah Sifat Nasabah, Pergaulan Nasabah, Tempat Tinggal Nasabah. Penyebaran kuesioner terhadap 20 responden tentang informasi sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Karakter Nasabah

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	0,31	4	3,41	15	5,89	20	100
2	0	0	0	0	1	0,31	15	5,89	4	3,41	20	100
3	0	0	0	0	1	0,31	16	6,82	3	2,48	20	100
4	0	0	0	0	1	0,62	2	2,79	17	6,2	20	100
5	0	0	0	0	0	0	17	7,13	3	2,48	20	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang (5,89%) dan minoritas responden kurang setuju 1 orang (0,31) dan setuju sebanyak 4 orang (3,41%).
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 15 orang (5,89%) dan minoritas responden kurang setuju yaitu 1 orang (0,31 dan) sangat setuju 4 orang (3,41%).
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 16 orang (6,82%) dan minoritas responden kurang setuju yaitu 1 orang (0,31) dan responden sangat setuju 3 orang (20,79%).
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 17 orang (6,2%) dan minoritas responden kurang setuju yaitu 1 orang (0,62) dan responde setuju 2 orang (2,79%).
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 17 orang (7,13,%) dan responden sangat setuju 3 orang (2,48%).

b. Kemampuan Bayar (X_2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan bayar terhadap pembiayaan KUR, dalam hal ini variabel bebas mempunyai dua indikator yaitu, Pendidikan dan kemampuan nasabah Usaha nasabah yang digunakan untuk diisi kuesionernya oleh karyawan Bank BRI Syariah. Penyebaran kuesioner terhadap 20 responden sebanyak 5 item. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kemampuan Bayar

Item Pernyataa n	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	3	0,93	6	3,72	11	4,96	20	10

												0
2	0	0	1	0,62	4	1,86	5	2,17	10	4,96	20	10
												0
3	0	0	1	0,31	3	0,93	9	4,34	7	4,03	20	10
												0
4	0	0	0	0	1	0,31	15	6,2	4	3,1	20	10
												0
5	0	0	0	0	0	0	11	6,51	9	3,1	20	10
												0

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden sangat setuju 11 (4,96%) dan minoritas kurang setuju 3 (0,93%) dan setuju 6 (3,72%)
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 10 orang (4,96%) dan minoritas responden tidak setuju 1 orang (0,62%) dan kurang setuju sebanyak 4 orang (1,68%) dan setuju sebanyak 5 orang (2,17)
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 9 orang (4,34%) dan minoritas responden tidak setuju 1 orang (0,31%) dan kurang setuju sebanyak 3 orang (0,93%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (4,03)
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 15 orang (6,2%) dan minoritas responden kurang sangat setuju 1 orang (0,31%) dan sangat setuju sebanyak 4 orang (3,1%).
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 11 orang (6,51%) dan minoritas responden sangat setuju 9 orang (3,1%).

c. Besarnya Modal (X_3)

Dalam hal ini variabel bebas mempunyai tiga indikator yang digunakan yaitu, Pendidikan dan kemampuan nasabah Usaha nasabahPenyebaran kuesioner terhadap 20 responden karyawan Bank BRI Syariah tentang informasi sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Besarnya Modal

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	0	0	12	2,48	8	1,86	20	100
2	0	0	0	0	0	0	7	1,82	13	2,48	20	100
3	0	0	0	0	1	0,31	9	1,82	10	2,17	20	100
4	0	0	0	0	0	0	5	1,55	15	2,79	20	100
5	0	0	0	0	3	0,93	4	1,24	13	2,17	20	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 12 orang (2,48%) dan minoritas responden kurang setuju 0 orang (0%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (1,86%).
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 13 orang (1,82%) dan minoritas responden kurang setuju 0 orang (0%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (2,48%).
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 10 orang (2,48%) dan minoritas responden kurang setuju 1 orang (0,31%) dan sangat setuju sebanyak 9 orang (2,17%).
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 15 orang (0%) dan minoritas responden

sangatsetujuorang (2,79%) dan tidak setuju sebanyak 0 orang (0%) dan tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 4 orang (1,24%) dan minoritas responden sangat tidak setuju 0 orang (0%) dan kurang setuju sebanyak 3 orang (0,93%) dan responden sangat setuju 13 orang (2,17%) dan tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).

d. Agunan (X4)

Penyebaran kuesioner terhadap 20 responden karyawan Bank BRI Syariah terhadap pembiayaan KUR sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Persentase Jawaban Responden

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	0,31	5	1,55	14	3,72	20	100
2	0	0	0	0	1	0,31	13	4,03	6	1,24	20	100
3	0	0	0	0	2	0,62	11	3,72	7	1,86	20	100
4	0	0	1	0,31	0	0	15	5,27	4	4,03	20	100
5	0	0	1	0,31	3	0,62	9	4,03	7	4,03	20	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden sangat setuju yaitu sebanyak 14 orang (3,72%) dan minoritas responden kurang setuju 1 orang (0,31%) dan setuju sebanyak 5 orang (1,55%).

- 2) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 13 orang (4,03%) dan minoritas responden kurang setuju 1 orang (0,31%) dan sangat setuju sebanyak 6 orang (1,24%).
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 11 orang (3,72%) dan minoritas responden kurang setuju 2 orang (0,62%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (1,86%).
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responde setuju yaitu sebanyak 17 orang (5,27%) dan minoritas responden tidak setuju sebanyak 1 orang (0,31%) dan sangat setuju sebanyak 4 orang (4,03).
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 9 orang (5,27%) dan minoritas responden tidak setuju 1 orang (0,31%) dan kurang setuju sebanyak 3 orang (0,62%) dan sangat setuju sebanyak 7 orang (4,03).

e. Kondisi Usahah (X5)

Penyebaran kuesioner terhadap 20 responden karyawan Bank BRI Syariah terhadap pembiayaan KUR sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kondisi Usaha

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	4	1,24	14	4,34	2	0,93	20	100
2	0	0	0	0	3	0,93	13	4,65	4	4,03	20	100
3	0	0	0	0	3	0,93	9	4,65	8	4,03	20	100
4	0	0	0	0	1	1,86	10	4,03	9	3,41	20	100
5	0	0	0	0	5	1,55	10	4,96	5	3,1	20	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 14 orang (4,34%) dan minoritas responden sangat setuju 2 orang (0,93%) dan kurang setuju sebanyak 4 orang (1,24%).
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 13 orang (4,65%) dan minoritas responden kurang setuju 3 orang (0,93%). Dan sangat setuju sebanyak 4 orang (4,03%).
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 9 orang (4,65%) dan minoritas responden kurang setuju 3 orang (0,93%) dan sangat setuju sebanyak 18 orang (4,03%).
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responde setuju yaitu sebanyak 10 orang (4,03%) dan minoritas responden kurang setuju 1 orang (1,86%) dan sangat setuju sebanyak 9 orang (3,41%).
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 10 orang (4,96%) dan minoritas responden kurang setuju 5 orang (1,55%) dan sangat setuju sebanyak 5 orang (3,1%).

f. Pembiayaan KUR (Y)

Penyebaran kuesioner terhadap 20 responden karyawan Bank BRI Syariah terhadap pembiayaan KUR sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Persentase jawaban responden

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	4	1,24	14	4,34	2	0,93	20	100
2	0	0	0	0	3	0,93	9	4,65	8	4,03	20	100
3	0	0	0	0	3	0,93	9	4,65	8	4,03	20	100
4	0	0	0	0	6	1,86	8	4,03	6	3,41	20	100

5	0	0	0	0	5	1,55	10	4,96	5	3,1	20	100
---	---	---	---	---	---	------	----	------	---	-----	----	-----

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 14 orang (4,34%) dan minoritas responden sangat setuju 2 orang (0,93%) dan kurang setuju sebanyak 4 orang (1,24%).
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 9 orang (4,65%) dan minoritas responden kurang setuju 3 orang (0,93%). Dan sangat setuju sebanyak 8 orang (4,03%).
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 9 orang (4,65%) dan minoritas responden kurang setuju 3 orang (0,93%) dan sangat setuju sebanyak 8 orang (4,03%).
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responde setuju yaitu sebanyak 8 orang (4,03%) dan minoritas responden kurang setuju 6 orang (1,86%) dan sangat setuju sebanyak 6 orang (3,41%).
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden setuju yaitu sebanyak 10 orang (4,96%) dan minoritas responden kurang setuju 5 orang (1,55%) dan sangat setuju sebanyak 5 orang (3,1%).

4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengujian validitas angket dilakukan dengan membandingkan r_{tabel} (Personcorrelation) dengan r_{hitung} . Nilai r_{tabel} Dengan signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-2$, $df = 31-2= 29$ sebesar 0,3550 dengan sarat sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut valid

2. Jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut tidak valid

Pada pengujian validitas yang diberikan kepada 20 responden untuk pengujian yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana r_{tabel} adalah 0,3550 yang dihitung dari $df = N-2 = 29$

Tabel 4.9
Uji Validitas Karakter Nasabah (X₁)

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,518	0,3550	Valid
P2	0,716	0,3550	Valid
P3	0,815	0,3550	Valid
P4	0,439	0,3550	Valid
P5	0,688	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Tabel 4.10
Uji validitas Kemampuan Nasabah (X₂)

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,683	0,3550	Valid
P2	0,559	0,3550	Valid
P3	0,694	0,3550	Valid
P4	0,617	0,3550	Valid
P5	0,373	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Tabel 4.11
Uji validitas Agunan (X3)

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,528	0,3550	Valid
P2	0,439	0,3550	Valid
P3	0,650	0,3550	Valid
P4	0,686	0,3550	Valid
P5	0,790	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Tabel 4.12
Uji Validitas Besarnya Modal (X4)

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,438	0,3550	Valid
P2	0,754	0,3550	Valid
P3	0,497	0,3550	Valid
P4	0,628	0,3550	Valid
P5	0,638	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Tabel 4.13
Uji Validitas Kondisi Usaha (X5)

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,442	0,3550	Valid
P2	0,410	0,3550	Valid
P3	0,511	0,3550	Valid
P4	0,647	0,3550	Valid
P5	0,796	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Tabel 4.14
Uji Validitas Pembiayaan KUR

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,590	0,3550	Valid
P2	0,734	0,3550	Valid
P3	0,697	0,3550	Valid
P4	0,394	0,3550	Valid
P5	0,462	0,3550	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Adapun tingkat reliabilitas suatu instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Tingkat reliabilitas

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang reliable
2	0,20 s/d 0,40	Agak reliable
3	0,40 s/d 0,60	Cukup reliable
4	0,60 s/d 0,80	Reliabel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat reliable

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat ditabel 4.15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alph	Keterangan
Karakter Nasabah (X1)	0,599	Cukup Reliable
Kemampuan Nasabah (X2)	0,484	Cukup Reliable
Agunan(X3)	0,554	Cukup Reliable
Besarnya Modal (X4)	0,524	Cukup Reliable
Kondisi Usaha (X5)	0,476	Cukup Reliable
Pembiayaan KUR	0,528	Cukup Reliable

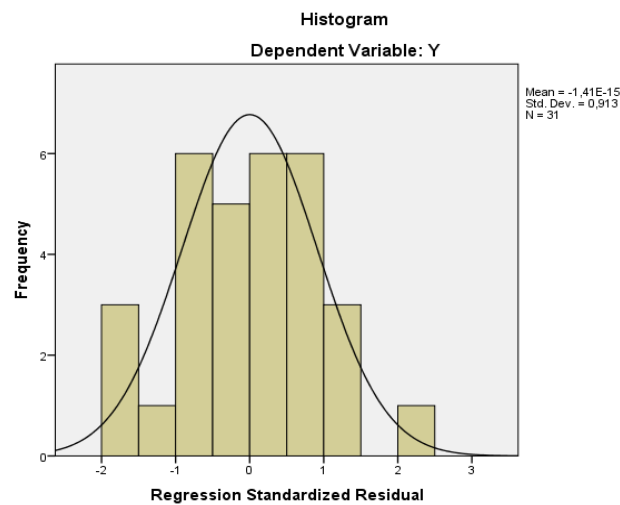
Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai nilai $r_{Alpha} > r_{tabel}$ yaitu 0,3550, maka dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel yang digunakan adalah reliable.

5. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji *Sampel kolmogrov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui normal Probability plot. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada grafik p-plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika penyebaran memiliki garis normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi bergaris normal.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan grafik di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linier. Begitu juga menggunakan perhitungan *Kolmogorov-smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-smirnov* menggunakan *software SPSS* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

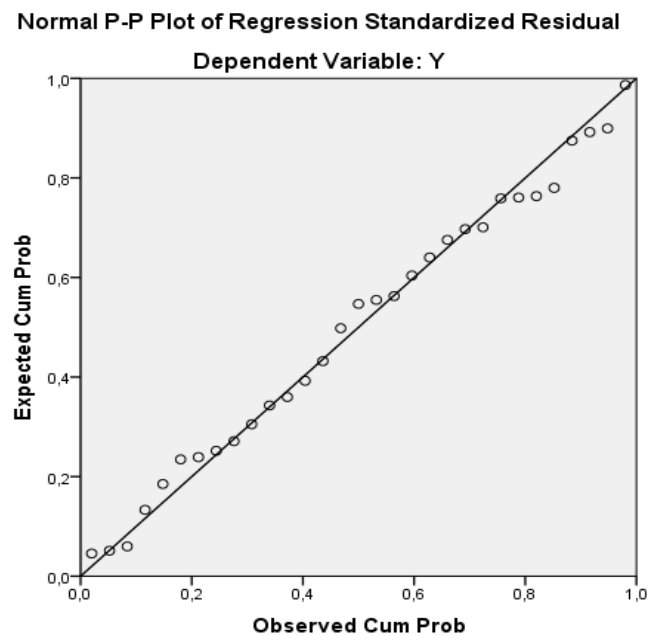
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,16597216
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,070
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dapat dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-smirnov* (2-tailed) di atas adalah 0,998 dan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.



Gambar 4.2
Uji normalitas dengan *Normal p-p plot*

Dari gambar 4.3 Di atas dapat dilihat grafik *normal p-p plot* memiliki penyebaran titik penyebaran disekitar garis normal dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu diagonal. Dari *normal p-p plot* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Independen) yang dalam hal ini adalah variabel Karakter nasabah, Kemampuan nasabah, Agunan, Besarnya modal dan Kondisis usaha. Metode untuk menguji adanya multikolineritas antar variabel Karakter nasabah, Kemampuan nasabah, Agunan, Besarnya modal dan

Kondisi usaha dapat dilihat pada *Tolerance Value* (TV) dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Jika $TV < 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Atau sebaliknya jika $TV > 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan *software* SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.18
Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017		
1 X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718	1,392
X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736	1,360
X3	,084	,205	,084	,409	,686	,876	1,141
X4	,146	,272	,124	,537	,596	,691	1,448
X5	,143	,255	,148	-,648	,523	,715	1,398

a. Dependent Variable: Y

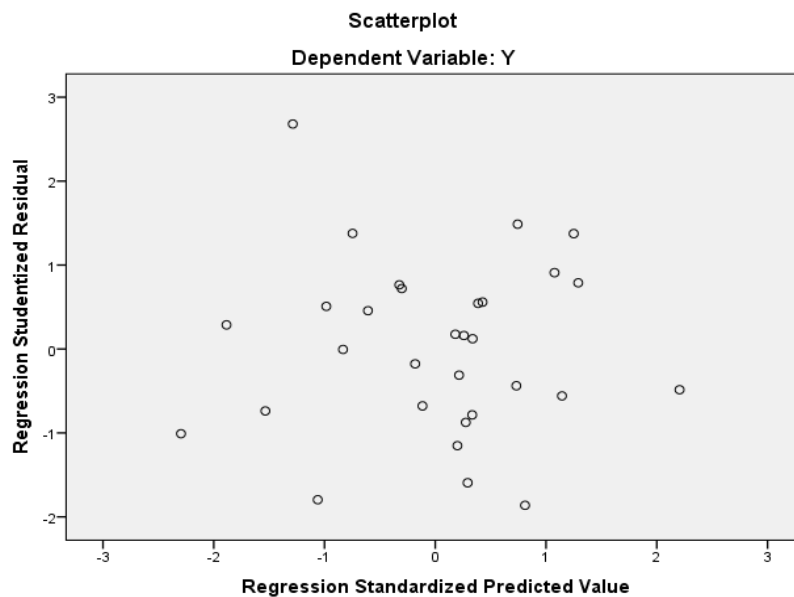
Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah) 2018

Dari tabel di atas didapati bahwa nilai *Tolerance Value* (TV) Karakter nasabah (X_1) sebesar 0,718, untuk variabel Kemampuan nasabah sebesar 0,736, untuk Agunan sebesar 0,876, Variabel besarnya modal sebesar 0,691 dan variabel kondisi usaha sebesar 0,715. Sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Karakter nasabah (X_1) sebesar 1,392, untuk variabel Kemampuan nasabah sebesar 1,360, untuk Agunan sebesar 1,141, Variabel besarnya modal sebesar 1,448 dan variabel kondisi usaha sebesar 1,398. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai $TV > 0,10$ atau $VIF < 10$ dari ketiga variabel bebas (Independen).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Heteroskedastisitas Dengan Scatter plot

Berdasarkan Output *scatter plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji signifikan ini dimaksud sebagai pengamatan terhadap nilai α dari model regresi yang dihasilkan dengan tujuan menentukan apakah nilai-nilai regresi tersebut sesuai atau tidak dengan yang dihipotesiskan. Uji-t juga menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017		
1 X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718	1,392
X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736	1,360
X3	,084	,205	,084	1,924	,000	,876	1,141
X4	,146	,272	,124	1,537	,000	,691	1,448
X5	,143	,255	,148	1,648	,000	,715	1,398

a. Dependent Variable: Y

Hasil jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak sedangkan H_o diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 10\%$ (0,1) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-6-1 = 13$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian satu sisi hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,170 (lihat dari tabel t). Selanjutnya berdasarkan t_{hitung} pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Variabel karakter nasabah (X1) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,919 < 1,170$) pada taraf signifikan yang lebih besar

- dari ($0,367 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakter nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR yang berarti (H_{0_1}) ditolak.
- 2) Variabel kemampuan nasabah (X2) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,106 < 1,170$) pada taraf signifikan lebih besar dari ($0,916 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan KUR yang berarti (H_{0_2}) ditolak.
 - 3) Variabel Agunan (X3) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,924 > 1,170$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel agunan berpengaruh signifikan terhadap nilai pembiayaan KUR yang berarti (H_{a_3}) diterima.
 - 4) Variabel Besarnya modal (X4) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,537 > 1,170$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel besarnya modal berpengaruh signifikan terhadap nilai pembiayaan KUR yang berarti (H_{a_4}) diterima.
 - 5) Variabel kondisi usaha (X5) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,648 > 1,170$) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi usaha berpengaruh signifikan terhadap nilai pembiayaan KUR yang berarti (H_{a_5}) diterima.

b. Uji Simultan F

Uji simulation (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel variasi kopi, fasilitas dan kualitas layanan terhadap minat beli ulang. Pengujian ini menggunakan alat uji statistic metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (jumlah total

variable-1) = 20-6-1 = 13 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel} H_a$ diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,999	5	2,200	,391	,000 ^b
	Residual	140,743	25	5,630		
	Total	151,742	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Dengan membandingkan secara simultan (Uji F) diperoleh F signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari α 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} .

F_{tabel} dapat diperoleh dari tabel F dimana: df1 pembilang = k-3, df2 penyebut = n-k-1 (k = 5, n = 20). Rumus mencari F tabel adalah (k: n-k-1). (6:20-5-1) .

Sehingga diperoleh f_{tabel} sebesar 2,70 (lihat f_{tabel}). Maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,999 > 2,70$. Hal ini berarti berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Karakter nasabah, kemampuan nasabah, agunan, besarnya modal dan kondisi usaha terhadap pembiayaan KUR.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji determinasi dilakukan untuk melihat bagaimana faktor faktor yang

memengaruhi bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan KUR PT.bank rakyat Indonesia syariah kantor cabang stabat langkat.

Tabel 4.21
Uji determinasi(R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,482	,560	3,586

a. Predictors: (Constant), Karakter nasabah, Kemampuan Nasabah, Besarnya Modal, Agunan, Kondisi Usaha

b. Dependent Variable: Pembiayaan KUR

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah) 2018

Berdasarkan *output* diperoleh *R Square* adalah sebesar 0,482 atau 48,2% hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu pembiayaan KUR (Y) di Bank BRI Syariah dipengaruhi oleh variabel bebas karakter nasabah (X_1), kemampuan nasabah (X_2), agunan (X_3), besarnya modal (X_4) dan kondisi usaha (X_5) dengan variabel pembiayaan sebesar 48,2% sedangkan sisanya sebesar 0,518 atau 51,8% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

d. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan besar hubungan dan arah variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini variabel dependen adalah variasi kopi, fasilitas dan kualitas layanan. Dan variabel independen minat beli ulang konsumen. Hasil uji regresi berganda menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.22
Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017		
1	X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718	1,392
	X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736	1,360
	X3	,084	,205	,084	1,924	,000	,876	1,141
	X4	,146	,272	,124	1,537	,000	,691	1,448
	X5	,143	,255	,148	1,648	,000	,715	1,398

a. Dependent Variable: Y

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 25,956 + (-0,282) X_1 + (-0,027) X_2 + 0,084 X_3 + 0,146 X_4 + 0,143 X_5$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 25,956 hal ini berarti bahwa nilai variabel Pembiayaan KUR (Y) akan berpengaruh sebesar 25,956 dengan asumsi variabel bebas yaitu Karakter nasabah, kemampuan nasabah, agunan, besarnya modal dan kondisi usaha tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variable Karakter nasabah (X_1) bertanda negatif (-) yaitu -0,282 berarti antara variabel karakter nasabah (X_1) dengan pembiayaan KUR (Y) tidak memiliki hubungan searah
- Koefisien regresi kemampuan nasabah (X_2) bertanda negatif (-) yang berarti antara variabel kemampuan nasabah (X_2) dengan variabel pembiayaan KUR (Y) tidak memiliki hubungan yang searah dimana variabel kemampuan nasabah (X_2) sebesar -0,027 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel kemampuan nasabah (X_2) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel pembiayaan KUR sebesar -0,027 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel Agunan (X_3) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Agunan (X_3) dengan variabel pembiayaan KUR (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Agunan (X_3) meningkat maka variabel pembiayaan KUR (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variable Agunan (X_3) sebesar 0,084 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Agunan (X_3) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel pembiayaan

KUR sebesar 0,084 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- e. Koefisien regresi variabel Besarnya modal (X_4) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Besarnya modal (X_4) dengan variabel pembiayaan KUR (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Besarnya modal (X_4) meningkat maka variabel pembiayaan KUR (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Besarnya modal (X_4) sebesar 0,146 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Besarnya modal (X_4) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel pembiayaan KUR sebesar 0,146 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- f. Koefisien regresi Kondisi usaha (X_5) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Kondisi usaha (X_5) dengan variabel pembiayaan KUR (Y) memiliki hubungan yang searah dimana variabel Kondisi usaha (X_5) sebesar 0,143 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Kondisi usaha (X_5) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel pembiayaan KUR sebesar 0,143 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Bank dalam memberikan penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat. Maka data dalam penelitian ini di peroleh dengan menyebar angket kepada responden dan mengumpulkan kembali.

Penelitian melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan program spss. Karakter nasabah dengan penyaluran pembiayaan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan faktor karakter nasabah Tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan KUR. Indikator indikator karakter nasabah yang dapat dilihat pada Bab II ternyata tidak sesuai dan tidak

mendukung teori teori yang penulis buat pada Bab II. Karena tidak semua karakter nasabah diketahui oleh pihak bank.banyak nasabah yang dianggap tidak sesuai mampu tetapi malah lebih tepat waktu dalam membayar cicilan kepada pihak Bank.

Kemampuan Nasabah dengan penyaluran pembiayaan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan faktor kemampuan nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan KUR. Indikator indikator kemampuan nasabah yang dapat dilihat pada Bab II ternyata tidak sesuai dan mendukung teori teori yang penulis buat pada Bab II. karena banyak informasi yang tidak di ketahui oleh pihak bank soal pekerjaan dan pendapatan nasabah kebanyakan nasabah berbohong akan pekerjaan mereka agar dapat di beri pembiayaan KUR oleh PT.Bank Rakyat Indonesi Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.

Besarnya modal dengan penyaluran pembiayaan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan faktor besarnya modal sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan KUR. Indikator indikator besarnya modal yang dapat dilihat pada Bab II ternyata sangat sesuai dan mendukung teori teori yang penulis buat pada Bab II.

Jaminan dengan penyaluran pembiayaan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan faktor jaminan sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan KUR. Indikator indikator jaminan yang dapat dilihat pada Bab II ternyata sangat sesuai dan mendukung teori teori yang penulis buat pada Bab II.

Kondisi usaha dengan penyaluran pembiayaan KUR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang Stabat Langkat.Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan faktor kondisi usaha sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan KUR. Indikator indikator kondisi usaha yang dapat dilihat pada Bab II ternyata sangat sesuai dan mendukung teori teori yang penulis buat pada Bab II.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Stabat. Dari rumusan masalah yang peneliti ajukan, maka analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Karakter nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat, H_{0_1} (ditolak).

Kemampuan nasabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat, H_{0_2} (ditolak).

Agunan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik Agunan yang diberikan maka akan semakin tinggi pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat., H_{a_3} (diterima).

Besarnya modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi agunan yang diberikan maka akan semakin tinggi pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat., H_{a_4} (diterima).

Kondisi usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kondisi usaha maka akan semakin tinggi pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat., H_{a_5} (diterima).

B. Saran

Adapun saran dari penulis adalah saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat. Sebaiknya membangun hubungan yang efektif dengan nasabah demi kemajuan usaha PT Bank BRI cabang Stabat.
2. PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat diharapkan dapat meningkatkan konsistensi tentang segala jenis bidang sehingga pembiayaan KUR tetap bertahan dan terus meningkat.
3. Dalam meningkatkan pembiayaan KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia cabang Stabat harus dapat membuat inovasi baru baik yang bersangkutan dengan karyawan maupun nasabah dengan semaksimal mungkin.
4. Bagi peneliti berikutnya melihat masih banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini sekiranya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain. Selain itu menambah jumlah responden sehingga mendapatkan jumlah yang lebih baik lagi.

Lampiran I

KUESIONER

Kuesioner ini digunakan dalam rangka penyusunan bahan penelitian untuk skripsi mahasiswa Ekonomi Islam, Universitas Islam Sumatera Utara. Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi kuesioner dengan jujur dan objektif sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, Karena hari ini sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jabatan :

Berikan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia atas tanggapan saudara, berikan dengan memilih beberapa alternatif jawaban di bawah ini :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

1. Aspek Karakter Nasabah (Character)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pihak Bank melakukan mekanisme monitoring mengenai data-data nasabah, seperti KTP, Fotocopy Kartu Keluarga, dll					
2	Pihak Bank meminta keterangan mengenai aktivitas nasabah sehari-hari.					
3	Pihak Bank meminta informasi kepada rekan atau tetangga dekat nasabah.					
4	Pihak Bank meminta bukti usaha atau pekerjaan dari nasabah					
5	Pihak Bank melakukan survey terlebih dahulu mengenai alasan dalam pengajuan					

	kredit yang diajukan oleh nasabah					
--	-----------------------------------	--	--	--	--	--

2. Aspek Kemampuan Nasabah (Capacity)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pihak Bank meminta laporan keuangan dari usaha slip gaji/pendapatan nasabah					
2	Pihak Bank meminta jaminan kepada nasabah sebagai syarat pengajuan pembiayaan					
3	Pihak Bank meminta informasi lain mengenai hutang nasabah di tempat lain					
4	Pihak Bank melakukan survey langsung kelapangan					
5	Pihak Bank memintain formasi tentang hasil usaha yang dikembangkan oleh nasabah					

3. Aspek Pendapatan Nasabah (Capital)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pihak Bank meminta data pendapatan perbulan dari nasabah					
2	Pihak Bank mensurvey data mengenai sumber-sumber pendapatan dari nasabah					
3	Pihak Bank memintainformasi mengenai pendapatan dan pengeluaran belanja nasabah					
4	Pihak Bank meminta informasi mengenai pendapatan dari keluarga nasabah (istri/suami)					
5	Pihak Bank memiliki syarat dalam memberikan pinjaman kepada nasabah					

4. Aspek Anggunan / Jaminan (Colateral)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pihak Bank memintabukti jaminan berupa: - Foto copy SHM - Foto copy BPKB, dll					
2	Pihak Bank meminta informasi mengenai keadaan atau kondisi jaminan yang nasabah berikan					
3	Pihak Bank meneliti dengan baik jaminan					

	yang diberikan nasabah					
4	Pihak Bank memiliki syarat tertentu tentang jaminan yang diberikan nasabah					
5	Pihak Bank meminta jaminan dan data mengenai jaminan yang dibawa oleh nasabah					

5. Aspek Kondisi Usaha (Condition Of Economy)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Pihak Bank meminta informasi keuangan nasabah					
2	Pihak Bank meminta laporan slip gaji/pendapatan usaha nasabah, dll					
3	Pihak Bank meminta bukti usaha yang ingin dikembangkan oleh nasabah					
4	Pihak Bank melakukan survey langsung kelapangan					
5	Pihak Bank meminta informasi mengenai data perkembangan usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah					

6. Angket Penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pernyataan	S	S	R	T	ST
		S	S	R	S	S
1	Pihak Bank memintaprosedur pembiayaanmulaidaripengajuanberkas-berkas pembiayaan sampaidengantahappelaksanaanpenyaluran pembiayaan					
2	Pihak Bank melakukan penilaian kepadacalonpeminjammulaidaricharakter, capacity, danjaminan					
3	Pihak Bank melakukantahappencairaninformasidebitur, mulaidari survey usahanasabah, dan lain-lain					
4	Pihak Bankmelakukanpenyelidikanberkaspinjaman, apakahsudahlengkapsesuaipersyaratan					
5	Pihak Bank melakukan interview danpengajuanpermohonanpembiayaanuntukmeyakinkanpihak bank					
6	Pihak Bank melakukanpencairankreditusaha, jikasemuapersyaratantelahterpenuhi					

Lampiran II

Tabulasi Jawaban Responden

1. Karakter Nasabah

P1	P2	P3	P4	P5	total
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	23
5	4	4	5	4	22
4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
4	5	5	5	5	24
5	4	4	5	4	22
3	4	4	3	4	18
5	5	5	4	4	23
5	5	4	4	4	22
5	4	4	5	4	22
5	3	3	4	4	19
4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
5	4	4	4	5	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22
4	4	4	5	4	21
5	5	5	5	5	25
4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	21
5	5	5	5	4	24
4	5	5	4	5	23
5	5	5	4	5	24
5	4	4	5	4	22
5	5	4	3	4	21
5	4	4	4	4	21

2. Kemampuan Nasabah

P1	P2	P3	P4	P5	Total
5	4	4	4	4	21
5	5	4	5	4	23
4	5	3	4	4	20
5	5	5	5	4	24
5	5	4	5	4	23
4	5	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	3	4	4	4	19
4	4	3	4	4	19
5	4	5	4	5	23
5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	4	21
4	5	4	3	4	20
3	5	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
5	4	4	5	5	23
5	5	5	4	4	23
4	5	4	4	4	21
5	5	5	4	4	23
3	5	4	4	5	21
4	3	5	4	4	20
5	4	4	5	5	23
4	5	4	4	5	22
5	2	5	4	5	21
5	3	4	5	4	21
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	4	22
4	3	2	4	4	17
3	2	3	4	5	17

3. Agunan

P1	P2	P3	P4	P5	Total
3	4	4	3	2	16
4	4	3	2	3	16
5	4	4	4	4	21
5	5	4	3	5	22
5	4	5	4	4	22

4	4	4	2	3	17
5	4	5	3	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	21
5	4	5	4	5	23
5	3	4	3	4	19
5	4	5	4	3	21
5	4	4	3	4	20
5	4	5	5	5	24
4	5	4	3	3	19
5	5	5	3	4	22
5	4	4	2	2	17
5	5	4	5	3	22
5	5	3	3	4	20
5	5	5	4	5	24
4	5	4	3	4	20
4	4	4	2	2	16
4	4	4	3	3	18
3	5	5	4	4	21
5	4	5	3	3	20
5	4	4	2	5	20
4	5	3	3	2	17
5	4	4	4	4	21
5	4	5	4	3	21
5	4	4	3	5	21
4	5	5	3	5	22

4. Besarnya Modal

P1	P2	P3	P4	P5	Total
5	4	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
5	4	5	5	3	22
5	5	4	5	4	23
4	5	5	5	5	24
5	5	5	4	5	24
4	5	4	5	5	23
5	5	5	5	4	24
4	4	3	5	3	19
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	5	22

5	5	4	5	3	22
4	4	4	4	5	21
4	4	5	5	5	23
4	4	5	4	4	21
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	5	22
4	4	5	4	4	21
5	5	5	5	5	25
4	4	5	4	4	21
4	4	3	4	4	19
5	5	4	4	5	23
5	4	4	4	5	22
4	4	5	4	4	21
3	3	4	4	4	18
4	4	5	4	3	20
4	4	5	4	4	21
4	4	4	5	4	21
5	5	5	5	5	25
5	4	4	2	2	17
5	5	4	5	3	22

5. Kondisi Usaha

P1	P2	P3	P4	P5	Total
4	4	5	5	4	22
5	4	4	4	5	22
4	4	4	5	4	21
5	4	3	5	5	22
5	4	4	4	4	21
4	5	4	5	5	23
5	5	5	4	4	23
4	4	5	5	5	23
5	4	4	5	4	22
5	4	5	5	5	24
5	5	3	5	4	22
5	4	4	3	5	21
5	5	5	4	4	23
5	4	4	5	4	22
5	4	5	2	5	21
5	4	5	3	4	21
4	5	5	4	5	23

4	5	5	5	5	24
5	4	5	4	5	23
3	4	4	3	2	16
4	4	3	2	3	16
5	4	4	4	4	21
5	5	4	3	5	22
5	4	5	4	4	22
4	4	4	2	3	17
5	4	5	3	5	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	21
5	4	5	4	5	23
5	3	4	3	4	19
4	5	4	4	4	21

6. Pembiayaan KUR

P1	P2	P3	P4	P5	Total
4	5	4	4	4	21
5	5	5	4	4	23
3	5	4	4	5	21
4	3	5	4	4	20
5	4	4	5	5	23
4	5	4	4	5	22
5	2	5	4	5	21
5	3	4	5	4	21
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	4	22
4	3	2	4	4	17
3	2	3	4	5	17
4	4	4	4	4	20
4	3	5	4	4	20
5	4	4	4	5	22
4	2	3	4	4	17
5	3	5	4	3	20
4	4	4	3	4	19
4	5	4	5	3	21
5	4	5	3	4	21
4	3	4	4	4	19
5	4	3	4	4	20

4	3	4	3	4	18
5	5	5	4	5	24
4	3	3	4	4	18
5	3	4	4	4	20
4	2	2	4	4	16
4	5	3	5	5	22
3	3	4	5	4	19
5	4	5	4	5	23

Lampiran III

Uji Validitas

1. Karakter Nasabah

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,130	,111	,147	,180	,518**
	Sig. (2-tailed)		,484	,552	,429	,333	,003
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	,130	1	,836**	-,080	,474**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,484		,000	,668	,007	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,111	,836**	1	,101	,632**	,815**
	Sig. (2-tailed)	,552	,000		,589	,000	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	,147	-,080	,101	1	,043	,439*
	Sig. (2-tailed)	,429	,668	,589		,819	,014
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,180	,474**	,632**	,043	1	,688**
	Sig. (2-tailed)	,333	,007	,000	,819		,000
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,518**	,716**	,815**	,439*	,688**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,014	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kemampuan Nasabah

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,088	,362 [*]	,544 ^{**}	,084	,683 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,639	,045	,002	,653	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	,088	1	,229	,065	-,195	,559 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,639		,216	,727	,294	,001
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,362 [*]	,229	1	,162	,129	,694 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,045	,216		,383	,490	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	,544 ^{**}	,065	,162	1	,330	,617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,002	,727	,383		,070	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,084	-,195	,129	,330	1	,373
	Sig. (2-tailed)	,653	,294	,490	,070		,086
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,683 ^{**}	,559 ^{**}	,694 ^{**}	,617 ^{**}	,313	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,086	
	N	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Agunan

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-,196	,221	,154	,395 [*]	,528 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,292	,231	,407	,028	,002
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	-,196	1	-,032	,079	,083	,439
	Sig. (2-tailed)	,292		,863	,671	,655	,195
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,221	-,032	1	,389 [*]	,374 [*]	,650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,231	,863		,030	,038	,000
	N	31	31	31	31	31	31

P4	Pearson Correlation	,154	,079	,389 ⁺	1	,290	,686 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,407	,671	,030		,113	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,395 ⁺	,083	,374 ⁺	,290	1	,790 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,028	,655	,038	,113		,000
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,528 ^{**}	,239	,650 ^{**}	,686 ^{**}	,790 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,195	,000	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Besarnya Modal

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,560 ^{**}	,066	,100	-,155	,438 ⁺
	Sig. (2-tailed)		,001	,726	,591	,406	,014
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	,560 ^{**}	1	,066	,467 ^{**}	,281	,754 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001		,726	,008	,125	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,066	,066	1	,055	,262	,497 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,726	,726		,770	,155	,004
	N	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	,100	,467 ^{**}	,055	1	,234	,628 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,591	,008	,770		,205	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	-,155	,281	,262	,234	1	,638 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,406	,125	,155	,205		,000
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,438 ⁺	,754 ^{**}	,497 ^{**}	,628 ^{**}	,638 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,004	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Kondisi Usaha

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-,126	,108	-,025	,462**	,442*
	Sig. (2-tailed)		,498	,563	,893	,009	,013
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	-,126	1	,076	,220	,178	,410*
	Sig. (2-tailed)	,498		,684	,234	,337	,022
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,108	,076	1	,017	,352	,511**
	Sig. (2-tailed)	,563	,684		,929	,052	,003
	N	31	31	31	31	31	31
P4	Pearson Correlation	-,025	,220	,017	1	,289	,647**
	Sig. (2-tailed)	,893	,234	,929		,115	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,462**	,178	,352	,289	1	,796**
	Sig. (2-tailed)	,009	,337	,052	,115		,000
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,442*	,410*	,511**	,647**	,796**	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,022	,003	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Pembiayaan KUR

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	,177	,469**	,052	,069	,590**
	Sig. (2-tailed)		,342	,008	,781	,712	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P2	Pearson Correlation	,177	1	,319	,193	,218	,734**
	Sig. (2-tailed)	,342		,080	,299	,238	,000
	N	31	31	31	31	31	31
P3	Pearson Correlation	,469**	,319	1	-,017	,090	,697**
	Sig. (2-tailed)	,008	,080		,927	,630	,000
	N	31	31	31	31	31	31

P4	Pearson Correlation	,052	,193	-,017	1	,185	,394*
	Sig. (2-tailed)	,781	,299	,927		,318	,028
	N	31	31	31	31	31	31
P5	Pearson Correlation	,069	,218	,090	,185	1	,462**
	Sig. (2-tailed)	,712	,238	,630	,318		,009
	N	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,590**	,734**	,697**	,394*	,462**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,028	,009	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran IV

Uji Reliabilitas

1. Karakter Nasabah

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,599	5

2. Kemampuan Nasabah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,484	5

3. Agunan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,554	5

4. Besarnya Modal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,524	5

5. Kondisi Usaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,476	5

6. Pembiayaan KUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,528	5

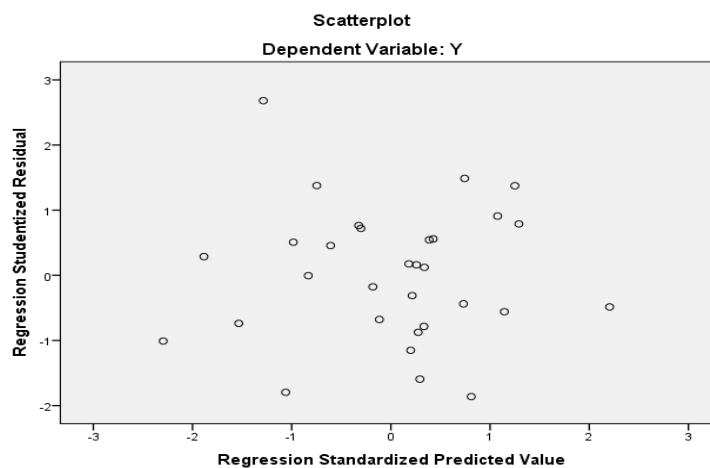
Lampiran V : Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

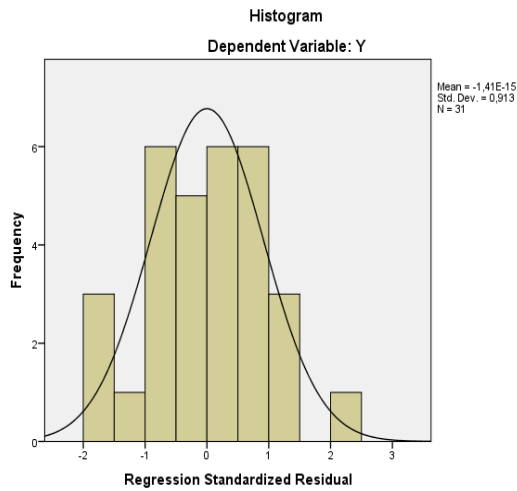
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017	
	X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718
	X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736
	X3	,084	,205	,084	1,924	,686	,876
	X4	,146	,272	,124	1,537	,596	,691
	X5	-,165	,255	-,148	1,648	,523	,715

a. Dependent Variable: Y

Lampiran VI : Uji Heteroskedastisitas



Lampiran VII : Uji Normalitas

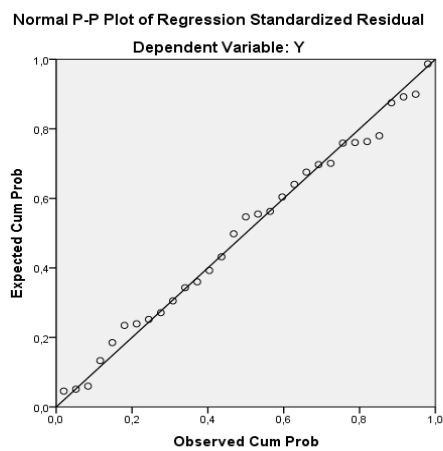


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,16597216
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,389
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran VIII : Analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017	
	X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718
	X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736
	X3	,084	,205	,084	1,924	,000	,876
	X4	,146	,272	,124	1,537	,000	,691
	X5	,165	,255	-,148	1,648	,000	,715

a. Dependent Variable: Y

Lampiran XIX : Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,956	10,159		2,555	,017	
	X1	-,282	,307	-,209	-,919	,367	,718
	X2	-,027	,255	-,024	-,106	,916	,736
	X3	,084	,205	,084	1,924	,000	,876
	X4	,146	,272	,124	1,537	,000	,691
	X5	-,165	,255	-,148	1,648	,000	,715

a. Dependent Variable: Y

Lampiran X : Uji f**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,999	5	2,200	,391
	Residual	140,743	25	5,630	
	Total	151,742	30		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X2, X4

Lampiran XI : Uji Uji determinasi(R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,731 ^a	,482	,560	3,586

a. Predictors: (Constant), kualitas layanan, fasilitas, variasi kopi

b. Dependent Variable: minat beli ulang

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Anshori (ed), *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Aidil. “Analisis Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank BRI Kanca Tebing Tinggi Unit Serampah” *Jurnal Ilmiah Accounting Change*, Volume 2, No. 1 April 2014
- Al arif M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan* Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999
- Antonio Muhammad Syari'i, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* Jakarta: Gema Insani, 2007
- Andria Permata Veithzal (ed), *Islamic Fianancial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Berita-informasi/Www.depkop.go.id/data-umkm/
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Sygma, 2009
- Djazuli (ed), *Lembaga Keuangan Syariah*
- Djamil Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Edinho, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Sektor Agribisnis” *Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen*
- Hadi Sutresno, *Analisis Regresi*, Jakarta: Andi Office, 2001
- Hidayatullah M. Atha. “Kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Menyalurkan Kredit Usaha Rakyat oleh Pihak Ketiga untuk Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung” dalam *Jurnal Ilmiah*. No 2 Vol 4, 2017.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2012
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang diolah dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2015
- Kurniawan Asep et.all. “Permasalahan Kompetensi Pelaku Usaha Kecil Bidang Kuliner Di Kota Bandung Dan Kota Cimahi” dalam Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi Tahun 2010
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2009
- Karim Adiwarmar, *Bank IslamAnalisi Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Karim Adiwarmar, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* Jakara: IIT Indonesia, 2003
- Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* ,Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lihat penjelasan atas PBI No. 9/19/PBI/2007 Tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah DalamKegiatan Penghimpunana Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank SyariahMaksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan
- Martini Risma,” Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Musyarakah di BMT Hanifa Wonokrom Bantul.” Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunankalijaga, 2010
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*,Yogyakarta:Unit AMP YKPN, 2005
- Mohammad Heykal (ed)*Lembaga Keuangan Islam Teori dan Praktik*,Jogyakarta:Kencana Pranada Media Group,2014
- Noer Rahmi Yanti.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bank Dalam Memberikan Pembiayaan Kepada UMKM”, Studi kasus BSM kantor cabang medan ahmad yani” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2017

- Prasetyo Bambang (ed), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2006
- Rumengan Jemmy, *Metode Penelitian Dengan SPSS*, Batam: UNIBA Press, 2010
- Rivai Veithzal (ed), *Islamic Financial Management*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Rivai Veithzal(ed), *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Ruli Andre Mumu. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat Dikelurahan Malalayang II”, No 3 Vo 4 tahun 2015.
- Rosetyadi Artistyan Firdausa, “ Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Bintaro Demak” skripsi Universitas Diponegoro, 2012
- Suyatno Thomas, *Dasar Dasar Perkreditan*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama,2007
- Sahir Hakim dan Dewi Anggraini,” Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) bagi PengembanganUMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”dalam Jurnal Ekonomi dan Keuangan No 3 Vol 1 Tahun 2013.
- Singarimbun Masri, *Metodologi Penelitian surva*, Jakarta: LP3ES, 2000
- Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial Cet, ke-4*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sujianto Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009.
- Tarigan Azhari Akmal, et.al., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Ekonomi Islam*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2013
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 *tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Purnama Sari Irma Devita (ed), *Panduan Lengkap Hukum Praktis Populer Kiat-Kiat Cerdas, Mudah, Dan Bijak Memahami Masalah Akad Syari'ah* Cet 1 Bandung:Mizan Pustaka, 2011.

www.kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan.

www.brisyariah.co.id

Wangawidjaja A Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Yadi Janwari A. Djazuli dan, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Yusri. “Perlindungan Hukum terhadap UMKM dalam Perspektif Keadilan Ekonomi” dalam *Jurnal Ilmu Hukum*. No. 62, April 2014.